

Sosialisasi Perubahan Iklim untuk Pariwisata Berkelanjutan kepada Pelaku Wisata dan Wisatawan di Pulau Merah Banyuwangi

Muhammad Taali ¹, Imam Mudhofir ², Dyah Ayu Kunthi Puspitasari ^{3*}, Dinesh Basti Farani ⁴, Lala Hucadinota Ainul Amri ⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Madiun

*e-mail: da.kunthipuspitasari@pnm.ac.id

Abstrak

Perubahan iklim sangat terasa dan mulai merubah segala lini, khususnya industri pariwisata. Pariwisata terdampak secara langsung dengan adanya perubahan iklim. Hal ini menjadikan pelaku usaha wisata dan wisatawan harus beradaptasi dikarenakan perubahan iklim juga merubah perilaku wisatawan. Perubahan perilaku wisatawan meliputi pemilihan obyek wisata hingga perilaku pemilihan waktu berwisata. Bahkan, pemilihan penginapan hingga pemilihan kuliner yang merupakan satu kesatuan rangkaian dalam perjalanan pariwisata pun ikut berubah. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar para pelaku usaha wisata mendapatkan pengetahuan lebih akan perubahan perilaku wisatawan dan agar para pelaku usaha wisata dapat merumuskan strategi terbaik mereka untuk memitigasi adanya perubahan perilaku wisatawan. Sosialisasi dilakukan langsung pada pelaku usaha wisata di Pantai Pulau Merah Banyuwangi seperti pada pengelola hotel, kafe, restaurant, dan obyek wisata. Setelah diberikan sosialisasi, para pelaku usaha wisata dapat menyesuaikan perubahan iklim dan diimplementasikan pada lingkungan sekitar usahanya. Hasil dari sosialisasi ini memiliki rencana tindak lanjut membuat layanan pesan masyarakat

Kata kunci: Perubahan Iklim, Sosialisasi, Pariwisata Berkelanjutan

Abstract

Climate change is very pronounced and is starting to change all areas, especially the tourism industry. Tourism is directly affected by climate change. This makes tourism businesses and tourists have to adapt because climate change also changes tourist behavior. Changes in tourist behavior include the choice of tourist attractions and the behavior of choosing when to travel. The selection of accommodation and culinary options, which are part of a tourism journey, have also changed. The aim of this outreach is so that tourism business actors gain more knowledge about changes in tourist behavior and so that tourism business actors can formulate their best strategies to mitigate changes in tourist behavior. Socialization was carried out directly to tourism business actors on Pulau Merah Beach, Banyuwangi, such as managers of hotels, cafes, restaurants, and tourist attractions. After being given socialization, tourism business actors can adapt to climate change and implement it in the environment around their business. The results of this socialization have a follow-up plan to create a community messaging service.

Keywords: Climate change, Socialization, Sustainable Tourism.

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim akhir-akhir ini menjadi fokus dari beberapa negara dalam memitigasi dampaknya. Pertemuan global sering membahas tentang perubahan iklim, seperti pertemuan G20 yang dilakukan di Bali Indonesia. Pertemuan tersebut memiliki momentum untuk mewujudkan tindakan kolektif yang lebih berani untuk mengatasi tiga krisis planet, yaitu krisis iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan kelebihan populasi manusia, ketiganya saling berkaitan dan telah menyebabkan berbagai permasalahan di planet bumi saat ini.

Krisis iklim disebabkan oleh perubahan iklim yang sangat ekstrem. Semua sektor dan lini telah merasakan dampak dari perubahan iklim tersebut, tak terkecuali industri pariwisata. Matei dkk. (2023) mengatakan bahwa industri pariwisata menghadapi tekanan besar karena perubahan iklim. Di Indonesia, Sebagian besar pariwisatanya adalah wisata alam yang berarti sangat bergantung dengan kondisi iklim. Seperti halnya di Banyuwangi Jawa Timur, Banyuwangi terkenal akan wisata Pantai yang begitu indah salah satunya adalah pulau merah Banyuwangi. Pelaksana telah melakukan studi awal dengan menganalisa RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Banyuwangi dan menyelaraskan dengan

dokumen Integrated Tourist Master Plan (ITMP) yang dibuat oleh World Bank pada tahun 2018. ITMP membantu menciptakan rencana yang mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola dalam pengembangan pariwisata. ITMP merekomendasikan untuk mitigasi adanya perubahan iklim dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata serta membantu destinasi wisata serta masyarakat lokal untuk beradaptasi dengan tantangan lingkungan yang terus berkembang (World Bank, 2018). ITMP yang telah diterbitkan oleh World Bank ternyata belum sepenuhnya diadaptasi dalam perencanaan pengembangan daerah. Hal ini menunjukkan ketidakharmonisan antara dokumen kebijakan internasional dengan kebijakan di Tingkat regional. Untuk itu sangat diperlukan pengintegrasian strategi mitigasi perubahan iklim dalam setiap aspek pengelolaan pariwisata, mulai dari perencanaan infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, hingga strategi pemasaran destinasi wisata yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, pelaksana melihat adanya kekurangan pengetahuan tentang perubahan iklim pada pengelola wisata di Banyuwangi, khususnya di Pantai Pulau Merah. Hal ini dapat berpotensi menghambat pengelola dalam beradaptasi dengan perubahan preferensi wisatawan yang dipicu oleh dampak perubahan iklim. Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa perubahan iklim memiliki dampak signifikan pada industri pariwisata. Tidak hanya mengubah pola kunjungan wisatawan, tetapi juga memengaruhi pemilihan destinasi, waktu kunjungan, hingga pilihan aktivitas yang dilakukan (Darsana, 2023; Rhama, 2019).

Oleh karena itu, penting bagi para pengelola wisata dan masyarakat untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan perubahan iklim, terutama karena perubahan-perubahan ini dapat mempengaruhi daya tarik destinasi wisata. Misalnya, peningkatan suhu global dapat mengurangi kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke pantai pada siang hari, sementara kenaikan permukaan air laut dapat mempengaruhi kelestarian pantai itu sendiri. Selain itu, tren baru dalam pariwisata ramah lingkungan menuntut adanya adaptasi dalam layanan, seperti menawarkan kuliner lokal yang lebih berkelanjutan dan memperkenalkan program wisata yang lebih memperhatikan kelestarian lingkungan.

Dengan latar belakang ini, pelaksana bermaksud melakukan sosialisasi tentang perubahan iklim kepada para pelaku wisata dan wisatawan di Pantai Pulau Merah, Banyuwangi. Edukasi ini bertujuan agar para pelaku usaha pariwisata dapat menyadari bahwa sektor pariwisata saat ini mengalami banyak perubahan akibat iklim yang tidak stabil. Perubahan ini mencakup pemilihan kuliner, preferensi terhadap destinasi wisata tertentu, serta pola waktu kunjungan wisata yang mungkin lebih terbatas pada waktu-waktu yang lebih sejuk.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para pengelola wisata dapat menyesuaikan strategi bisnis mereka, baik dalam hal promosi, pelayanan, maupun pengelolaan objek wisata. Sosialisasi ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih luas bagi wisatawan mengenai pentingnya mendukung destinasi wisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan, sehingga kedua pihak dapat bersama-sama berkontribusi dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan Juli tahun 2024. Diawali dengan melakukan analisis dokumen RPJMD Kabupaten Banyuwangi dan dokumen ITMP yang merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya pelaksana melakukan survei terhadap kondisi lingkungan di Pantai Pulau Merah untuk mengidentifikasi potensi dampak perubahan iklim. Selain itu, survei juga akan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal

dan pemahaman para pelaku wisata mengenai perubahan iklim. Setelah itu, pelaksana melakukan koordinasi dengan Stakeholder Lokal yaitu pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan mengadakan pertemuan dengan pihak terkait, seperti pengelola destinasi wisata, pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, serta komunitas lokal untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya adalah tahap penyusunan materi sosialisasi yaitu tim pelaksana akan menyusun materi sosialisasi yang mencakup informasi tentang dampak perubahan iklim pada pariwisata, contoh adaptasi yang dapat dilakukan, serta tips untuk wisatawan dan pelaku usaha dalam mendukung wisata berkelanjutan. Lalu sosialisasi untuk Pelaku Wisata seperti pengelola objek wisata, pedagang lokal, dan pemandu wisata. Sosialisasi ini membahas tentang perubahan iklim, dampaknya pada industri pariwisata, serta strategi adaptasi yang dapat dilakukan. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan untuk wisatawan Edukasi ini dilakukan melalui pembagian pamflet, poster, dan interaksi langsung dengan petugas.

Setelah pelaksanaan sosialisasi berhasil, maka tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi dengan cara bekerja sama dengan komunitas lokal untuk memantau perubahan yang terjadi pasca-sosialisasi, baik dari segi pengelolaan destinasi maupun perilaku wisatawan. Hasil monitoring akan digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan menentukan apakah perlu ada tindak lanjut atau kegiatan lanjutan. Untuk rencana tindak lanjut, tim pelaksana akan melakukan pengembangan program pengabdian berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring. Program sosialisasi ini akan diperbarui dan dikembangkan menjadi program jangka panjang, misalnya dengan melakukan sosialisasi secara berkala atau memperluas cakupan program ke destinasi wisata lain di Banyuwangi.

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yaitu terjadi peningkatan Kesadaran Pelaku Wisata. Sosialisasi yang dilakukan kepada para pelaku wisata seperti pengelola destinasi, pemandu wisata, dan pedagang lokal berhasil meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya perubahan iklim dan dampaknya terhadap industri pariwisata. Sebagian besar peserta memahami bahwa perubahan iklim dapat berdampak langsung pada operasional mereka, seperti berkurangnya jumlah wisatawan pada waktu-waktu tertentu karena cuaca ekstrem atau perubahan preferensi wisatawan yang kini lebih tertarik pada destinasi ramah lingkungan.

Dalam diskusi yang dilakukan, pelaku wisata juga menyadari bahwa ketidakstabilan cuaca memengaruhi pilihan wisatawan dalam memilih aktivitas dan produk yang mereka tawarkan. Misalnya, ada tren penurunan jumlah wisatawan saat musim panas yang lebih ekstrem karena panas yang berlebihan mengurangi kenyamanan mereka. Pelaku wisata juga menyadari bahwa pengelolaan limbah yang buruk di sekitar pantai dapat memperburuk dampak perubahan iklim.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dari wisatawan Para wisatawan yang diberikan edukasi tentang dampak perubahan iklim menyatakan lebih peduli

dan termotivasi untuk mendukung pariwisata yang lebih berkelanjutan. Dalam evaluasi yang dilakukan, mayoritas wisatawan mengakui pentingnya tindakan kecil, seperti menjaga kebersihan pantai dan mengurangi penggunaan plastik, untuk mendukung pelestarian lingkungan destinasi wisata.

Wisatawan juga memberikan umpan balik bahwa mereka menyarankan adanya program wisata edukatif yang memberikan pengetahuan lebih mengenai dampak perubahan iklim. Mereka menyarankan para pengelola wisata mengedukasi pengunjung melalui brosur, pamflet, dan video pendek yang diputar di area pantai. Kegiatan sosialisasi pada publik bukan hanya tentang memberikan informasi saja, namun dapat menginspirasi perubahan sikap dan perilaku yang lebih berkelanjutan terhadap lingkungan alam (Taali dkk., 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring, tim pelaksana berencana untuk mengembangkan program sosialisasi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan secara berkala. Selain itu, akan dibentuk kelompok kerja yang terdiri dari pengelola wisata dan komunitas lokal untuk memantau dampak perubahan iklim secara berkelanjutan. Tim pelaksana juga akan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan lebih lanjut serta pemberian insentif bagi pelaku usaha yang menerapkan konsep wisata berkelanjutan. Jika strategi adaptasi yang disarankan diterapkan secara konsisten, Pantai Pulau Merah dapat menjadi contoh destinasi wisata yang berhasil beradaptasi dengan perubahan iklim. Hal ini tidak hanya akan membantu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik destinasi bagi wisatawan yang kini semakin peduli terhadap isu perubahan iklim dan keberlanjutan. Dengan kolaborasi antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat lokal, dampak perubahan iklim dapat dikelola lebih baik, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi industri pariwisata di Banyuwangi. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi terlihat pada gambar 1 dan 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Sosialisasi pada pelaku usaha (Hotel)



Gambar 2. Sosialisasi pada wisatawan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi tentang perubahan iklim di Pantai Pulau Merah, Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran baik pada pelaku wisata maupun wisatawan mengenai dampak perubahan iklim terhadap sektor pariwisata. Para pelaku wisata mulai menyadari pentingnya mengadopsi strategi adaptasi, seperti diversifikasi layanan, promosi wisata berkelanjutan, serta pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Wisatawan juga merespon positif dengan menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga lingkungan melalui tindakan sederhana selama berwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Politeknik Negeri Madiun khususnya Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendukung pendanaan program ini mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan Pantai Pulau Merah Banyuwangi. Dukungan dan kerja sama yang diberikan oleh seluruh jajaran pemerintah dan pengelola wisata sangat berarti dalam kelancaran kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para wisatawan yang telah antusias mengikuti seluruh rangkaian sosialisas. Partisipasi aktif dari para wisatawan sangat menentukan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Matei, N., Garcia Leon, D., Dosio, A., Batista E Silva, F., Ribeiro Barranco, R. and Ciscar Martinez, J.C., Regional impact of climate change on European tourism demand, EUR 31519 EN, Publications Office of the European Union, Luxembourg, 2023, ISBN 978-92-68-03925-0, doi:10.2760/899611, JRC131508.

Darsana, I. M., & SE, M. (2023). Perubahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Bisnis Pariwisata. Pengantar Bisnis Pariwisata: Perhotelan, Food and Beverage Service, dan Pengembangan Destinasi Wisata, 179.

Rhama, B. (2019). Peluang Ekowisata Dalam Industri 4.0 di Indonesia. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 8(2), 1-13.

Taali, M., Supriyanto, M., Farani, D. B., Puspitasari, D. A. K., & Amri, L. H. A. (2023). Public Awareness Of Conservation Area At Karimun Jawa. *SWAGATI: Journal of Community Service*, 1(3), 157-162